

## Pencegahan Stunting Dengan Membuka Rumah Gizi Kampung Desa Lae Bangun Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil

Muhadi<sup>1</sup>, Nurma Rianti Tinambunan<sup>2</sup>, Balenta Berutu<sup>3</sup>, Siti Anggi Nabilah<sup>4</sup>, Tiaja<sup>5</sup>,  
Dica Amelia Sari<sup>6</sup>, Nisa Fazilah<sup>7</sup>, \*Masykur<sup>8</sup>

<sup>1,7</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

<sup>3,8</sup>Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Alue Peunareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

<sup>5,6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

\*Corresponding author: masykur@utu.ac.id

### Abstrak

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Desa Lae Bangun bekerja sama dengan masyarakat mengembangkan Program Rumah Gizi Kampung. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan status gizi anak-anak yang terdiagnosis stunting dengan memberikan makanan tambahan bernutrisi tinggi, seperti nasi, sup sayur, dan buah-buahan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini melalui pendekatan langsung kepada keluarga. Program ini dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu hari Rabu, Kamis, dan Jumat untuk memastikan dampak yang optimal dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam status gizi anak-anak yang mengikuti program. Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu di Desa Lae Bangun mengenai cara membuat makanan bergizi yang terjangkau, sederhana, dan sehat, serta mendukung kemandirian dalam pengelolaan gizi di rumah. Program Rumah Gizi Kampung tidak hanya berperan dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesadaran gizi di masyarakat desa, tetapi juga memberikan solusi sementara untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak dan sarana edukasi jangka panjang.

**Kata Kunci:** Desa Lae Bangun; Rumah Gizi Kampung; Pencegahan Stunting; Aceh Singkil

### 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan di mana seorang anak mengalami kekurangan nutrisi jangka panjang yang menyebabkan mereka tidak toleran terhadap lingkungan sekitarnya. Stunting baru muncul setelah bayi berusia dua tahun, namun, gizi buruk muncul sejak bayi dalam kandungan dan pada awal kelahiran [1]. Faktor gizi, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, riwayat BBLR, pemberian ASI eksklusif, dan stunting dapat berdampak pada pertumbuhan fisik anak. Kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak diperlukan untuk mendukung asupan gizi yang baik untuk anak [2].

Stunting menyebabkan masalah nutrisi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor, termasuk kondisi yang terkait langsung dengan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor [3]. Stunting adalah krisis yang melibatkan aspek politik dan ekonomi, dengan pemicu utama adalah kemiskinan, pendidikan rendah, pembatasan, ketersediaan makanan, dan kekurangan pekerjaan. Faktor-faktor yang menyebabkan setrum dapat diklasifikasikan sebagai efek jangka pendek dan jangka panjang [4]. Efek jangka pendek termasuk peningkatan risiko nyeri dan kematian, perkembangan kognitif, kemampuan motorik dan verbal, dan peningkatan biaya kesehatan. Efek jangka panjang meliputi sikap ideal (lebih pendek dari biasanya), peningkatan risiko obesitas dan penyakit lainnya, gangguan kesehatan reproduksi, pengurangan pembelajaran dan kinerja selama periode pendidikan, produktivitas, dan kapasitas kerja yang optimal.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 menetapkan prioritas kegiatan dalam rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI), termasuk pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan calon pengantin dan calon pasangan usia subur (PUS), dan surveilans keluarga berisiko stunting. Peraturan ini juga menetapkan kebijakan untuk pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa atau kelurahan. Dalam hal empat (empat) hal ini, khususnya terkait dengan tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun tentang percepatan penurunan stunting [5].

Kasus stunting di Kabupaten Aceh Singkil menjadi perhatian serius, dengan prevalensi yang cukup tinggi. Tahun 2021 angka stunting mencapai 29,6%, dan ini menunjukkan kondisi yang mempengaruhi dan hampir masuk dalam kategori merah. Hingga tahun 2023, terdapat sekitar 1.000 anak yang terdata mengalami stunting, sementara 11 anak lainnya mengalami gizi buruk. Kejadian utama stunting di Aceh Singkil berkaitan erat dengan faktor kemiskinan, rendahnya pendidikan orang tua, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi [6].

Penanganan stunting di Desa Lae Bangun Kabupaten Aceh Singkil menjadi prioritas utama sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat terutama anak-anak. Stunting merupakan kondisi yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis, sehingga membutuhkan intervensi yang komprehensif [7]. Salah satu langkah strategis pencegahan stunting adalah pembukaan Rumah Gizi Kampung yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan pelayanan gizi. Rumah Gizi Kampung merupakan fasilitas yang didesain untuk memberikan pelayanan kesehatan dan gizi kepada masyarakat terutama kelompok rentan, seperti anak-anak dan ibu hamil [8]. Rumah Gizi Kampung diharapkan dapat menyediakan akses yang lebih baik terhadap informasi gizi, serta memfasilitasi distribusi makanan bergizi. Upaya ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Aceh Singkil.

Pemerintah sangat memperhatikan angka *stunting* karena merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang mempengaruhi kesejahteraan anak dan pembangunan nasional. Pemerintah berusaha untuk mengurangi angka *stunting* melalui program-program gizi dan kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki pola makan, pola asuh, dan sanitasi untuk mencegah *stunting* [9]. Selain itu, Dinas Pangan Kabupaten Aceh Singkil juga memberikan Bantuan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Bantuan tersebut berupa bibit sayuran kepada masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan gizi di rumah tangga. Upaya kolaboratif yang dilakukan antara Dinas Pangan Aceh Singkil dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar diharapkan dapat menurunkan angka stunting dengan meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Lae Bangun [10]. Upaya yang dilakukan adalah membuka program Rumah Gizi Kampung yang dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam seminggu, yaitu di hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Pemberian makanan yang sehat dan bergizi kepada anak-anak yang kekurangan Gizi seimbang diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Desa Lae Bangun.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pencegahan Stunting yang dilakukan di Desa Lae Bangun Kecamatan Suro Makmur, Kabupaten Aceh Singkil yaitu dengan membuka Program Rumah Gizi Kampung, dengan rincian sebagai berikut :

### A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Program dilakukan di Desa Lae Bangun di Kabupaten Aceh Singkil dengan membuka Rumah Gizi Kampung. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal

kegiatan Rumah Gizi Kampung yaitu tiga kali dalam seminggu di hari Rabu, Kamis dan Jumat.

B. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan kunci untuk menggali informasi secara detail.
- 2) Observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Gizi Kampung.

C. Tahap Kegiatan

Pencegahan stunting dengan memberikan makanan yang bergizi dan bernutrisi dan memberikan edukasi bagaimana cara memberikan makanan yang baik untuk anak kepada ibu-ibu yang memiliki balita. Usaha membuka Rumah Gizi Kampung dapat memberikan makanan sehat bagi anak yang kurang gizi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus stunting di Kabupaten Aceh Singkil harus mendapatkan perhatian yang serius karena prevalensinya cukup tinggi. Pada tahun 2021, angka stunting mencapai 29,6%, yang hampir masuk dalam kategori merah. Hingga tahun 2023, terdapat sekitar 1.000 anak yang terdata mengalami stunting, sementara 11 anak lainnya mengalami gizi buruk. Program Pengabdian Masyarakat Ini Bertujuan Untuk Memberikan Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Serta Pengetahuan Terkait Cara Pembuatan Makanan Tambahan Yang Bergizi Bagi Anak Anak [11]. Di Aceh Singkil, penyebab utama stunting adalah kemiskinan, pendidikan rendah orang tua, dan kurangnya pengetahuan tentang nutrisi [12].

Secara umum, penyebab stunting pada anak dapat dibedakan menjadi langsung dan tidak langsung. Tingkat konsumsi zat gizi, faktor keturunan, dan penyakit infeksi yang diderita anak adalah penyebab langsung stunting. Tubuh membutuhkan zat gizi makro dan mikro. Faktor-faktor ini mempengaruhi akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Untuk mengatasi kasus stunting di Desa Lae Bangun Kabupaten Aceh Singkil, pencegahan yang komprehensif diperlukan. Salah satu langkah strategisnya adalah pembukaan Rumah Gizi Kampung yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan pelayanan gizi. Rumah Gizi Kampung diharapkan dapat menyediakan akses yang lebih baik terhadap informasi gizi, serta memfasilitasi distribusi makanan bergizi. Strategi Pencegahan Stunting Melalui Program Pembukaan Rumah Gizi Kampung adalah sebagai Pusat edukasi dan pelayanan gizi. Aktivitas Membuka Rumah Gizi Kampung 3 kali dalam seminggu, yaitu di hari Rabu, Kamis, dan Jumat.



**Gambar 1.** Makanan bergizi yang diberikan



**Gambar 2.** Pemberian makanan kepada anak yang dinyatakan kurang gizi

Adapun Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut. Dengan demikian, masyarakat di Desa Lae Bangun dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Aceh Singkil. Pendekatan holistik dalam mengatasi stunting telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Pendekatan ini berfokus pada perlunya kolaborasi dan keterlibatan seluruh komponen masyarakat dalam menanggulangi stunting, termasuk orang tua, pemerintah desa, kader kesehatan, dan lembaga terkait [12].



**Gambar 3.** Bersama Camat dan Unsur Muspika

#### **4. PENUTUP**

Kasus stunting di Kabupaten Aceh Singkil merupakan isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Dengan prevalensi yang tinggi dan faktor penyebab yang kompleks, intervensi yang komprehensif seperti pembukaan Rumah Gizi Kampung dan Program B2SA sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan menyediakan akses

makanan bergizi bagi masyarakat. Melalui langkah-langkah ini diharapkan angka stunting dapat diturunkan secara signifikan dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

Pencegahan stunting di Desa Lae Bangun Kabupaten Aceh Singkil menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama anak-anak. Stunting yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, memerlukan intervensi yang komprehensif. Salah satu langkah strategisnya adalah pembukaan Rumah Gizi Kampung yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan pelayanan gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. Artika, S. Surya, and M. Husada, Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak, tt.
- [2] E. Noorhasanah, E. Noorhasanah<sup>1</sup>, and I. Tauhidah<sup>2</sup>, “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.26594/jika.4.1.2021.
- [3] N. Wayan Dian Ekayanthi, P. Suryani, P. Studi Kebidanan, P. Kesehatan Kemenkes Bandung, P. Studi Promosi Kesehatan, and P. Kesehatan Kemenkes Malang, “Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil,” Online, 2019. [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- [4] A. P. Dewi, A. Rahmadini, J. Setiawati, and A. Z. Wakhidah, “Analisis Dampak Stunting...,” 2024.
- [5] S. Kasus, D. Kelurahan, S. Kecamatan, and M. Belawan, “Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.”
- [6] Nofrian S. dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Ketapang Indah dalam Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Berupa Susu Kedelai,” *Teknodimas*, vol. 2, no.1, 98-104, Oktober, 2024.
- [7] F. Rizki Intan *et al.*, “Literasi Stunting Untuk Anak Usia Dini Di TK Melati Terpadu Kabupaten Ogan Ilir.”
- [8] E. Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Melalui Rumah Gizi Kampung Yarmaliza *et al.*, “Keyboard Jurnal Pengabdian Masyarakat”.
- [9] R. Trinanda, “DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak The Importance of Parental Intervention in Stunting in Children,” no. 7, pp. 2023–87, 2023, doi: 10.21831/diklus.v7i1.50469.
- [10] A. Ernawati, B. Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati Jl Raya Pati-Kudus Km, and J. Tengah, “Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus, Pati Regency,” 2020. [Online]. Available: <http://>
- [11] Desi Safitri. dkk, “Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil,” *JUBJ*. vol. 22, no. 3, pp. 1726-1731, Oktober 2022.
- [12] A. P. L. A. R. M. B. P. W. Syaiful Amin, “Upaya Penurunan Angka Stunting melalui Pendekatan Holistik di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus,” *Syaiful Amit et.al*, 2024.